

# BAB I

## PENDAHULUAN

### *1.1 Latar Belakang*

Amerika Serikat adalah salah satu negara maju di dunia dan memiliki pengaruh terhadap negara lain terkait ekonomi, teknologi, kebijakan pemerintah dan politik. Hal ini dibuktikan dengan US Dolar digunakan sebagai acuan mata uang oleh dunia saat ini. Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang menggunakan sistem pemerintahan demokrasi konstitusional, dimana sistem ini menitikberatkan konstitusi sebagai sesuatu yang paling tinggi. Dalam sistem demokrasi ini, pemilihan umum merupakan salah satu contoh keterlibatan rakyat secara langsung dalam pemerintahan yaitu menentukan calon pemimpin dengan hak suara yang mereka miliki.

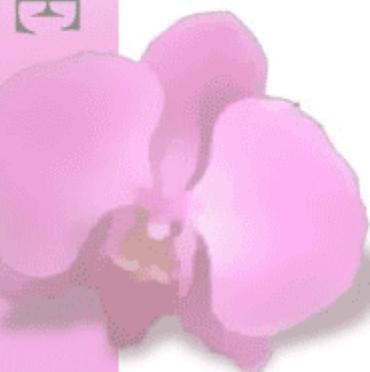
Pada tanggal 8 November 2016, Amerika melaksanakan pemilihan presiden ke 45. Kandidat dalam pemilihan ini ada dua yaitu Hillary Clinton dan Donald Trump. Hasil Pemilihan ini tentunya bisa saja berdampak terhadap negara Amerika sendiri tetapi juga negara lain, mengingat Amerika merupakan negara dengan perekonomian termaju dan negara adidaya. Wellian Wiranto seorang ekonom OCBC Singapura ([forexindonesia.org](http://forexindonesia.org) : 2016), mengatakan bahwa menjelang pemilihan presiden Amerika, pasar global melakukan tindakan antisipasi terkait pemilihan tersebut. Menurutnya dengan terpilihnya Donald Trump sebagai pengganti Barack Obama, akan berpengaruh pada sektor perdagangan Amerika dan beberapa negara mitranya karena dalam kampanyenya Donald Trump mengatakan bahwa akan menaikkan bea masuk barang-barang impor, terlebihnya impor dari China. Hal ini tentunya dapat berpengaruh terhadap negara-negara yang bermitra dagang dengan China.

Usai Donald Trump resmi menjadi presiden Amerika Serikat (AS) terpilih, respon negatif terjadi di pasar modal, selain itu bursa Dow Jones dan harga saham Asia turun tajam, karena investor panik atas ketidakpastian mengenai perdagangan, imigrasi dan ketegangan geopolitik di tangan Trump kedepan ([Tribun bali.com](http://Tribun bali.com) : 2016). Melalui websitenya, Bank

Indonesia mengumumkan bahwa pada minggu kedua November 2016 nilai kurs rupiah terhadap dollar melemah dari Rp13.084/\$ tanggal 9 November hingga Rp.13.473/\$ pada tanggal 23 November. Melemahnya nilai kurs rupiah ini merupakan salah satu imbas hasil pemilihan umum presiden Amerika yang dimenangkan oleh Donald Trump ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

Kebijakan proteksi ekonomi Donald Trump memang diperkirakan dapat memperparah ekonomi global, apalagi setelah China mengalami perlambatan ekonomi. Dubes Singapura untuk Indonesia Anil Kumar Nayar, mengatakan bahwa banyak negara yang khawatir terkait kebijakan yang akan diambil Donald Trump seperti anti imigran dan kenaikan bea masuk barang-barang impor. Akan tetapi, Asia diyakini tidak akan terpengaruh oleh wacana kebijakan Donald Trump, mengingat bahwa kawasan Asia merupakan penyumbang 2/3 ekonomi global tahun lalu sehingga bisa dikatakan bahwa Asia memiliki fondasi ekonomi yang cukup kuat. Selain itu, Asia juga diyakini bisa menjadi motor penggerak ekonomi global pada era Donald Trump khususnya Asia Tenggara yang memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan. Asia juga masih merupakan pasar yang menjanjikan bagi dunia, selain itu dengan adanya MEA Asia bisa mempertahankan integritas ekonomi termasuk negara Indonesia ( Afrianto, okezone.com : 2016).

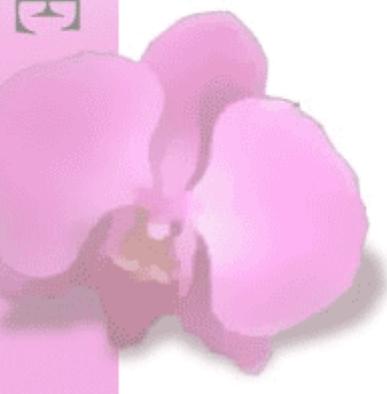
Rosan Roeslani Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (KADIN) Indonesia, menyatakan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan dengan hasil terpilihnya Donald Trump sebagai presiden Amerika. Hal ini diperkuat dengan kepastian bahwa setiap kebijakan presiden yang dikeluarkan akan dikontrol. Selain itu, Kadin juga mendapat informasi bahwa pihak AS akan melakukan review terhadap perjanjian perdagangan Amerika, free trade agreement atau perdagangan bebas yaitu pengurangan kerjasama perdagangan AS. Dengan adanya review free trade agreement ini tentu akan berdampak terhadap volume perdagangan internasional. Akan tetapi, seberapa besar atau kecil dampak yang ditimbulkan belum diketahui pasti sebelum kebijakan tersebut berlaku ( Novalius, okezone.com : 2016).



Pasar modal mempunyai peranan terhadap ekonomi negara dan dalam pelaksanaannya banyak hal yang mempengaruhi perkembangan pasar modal. Pasar modal sangat sensitive terhadap permasalahan-permasalahan negara, oleh karena itu diperlukan strategi yang matang dalam pengelolaan dan perencanaan. Menurut Husnan ( 1994 ), ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasar modal yaitu supply sekuritas, demand akan sekuritas, kondisi politik, ekonomi, masalah hukum dan peraturan serta peran lembaga- lembaga pendukung pasar modal.

Hasil penelitian Mansur Fitriani dan Salman Jumaili (2014), menyatakan bahwa peristiwa pemilihan umum di Indonesia berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Selain itu, Manurung Adler Haymans dan Cahyanti Ira K.(2004), juga menyatakan bahwa pada saat pemilihan presiden abnormal return mengalami perbedaan sebelum dan setelah peristiwa pemilihan tersebut, namun pada saat pemilihan legislatif abnormal return tidak terpengaruh baik sebelum atau setelah. Sedangkan, hasil penelitian Gedhe Bhakti Pratama, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2015), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pasar modal sebelum dan setelah peristiwa pemilihan umum presiden 2014.

Sebuah teori yang dikembangkan oleh Yale Hirsch menyatakan bahwa pasar saham Amerika Serikat melemah pada tahun pemilihan presiden Amerika yang baru. Menurut teori ini, setelah tahun pertama pasar saham akan membaik sampai siklus dimulai lagi dengan pemilihan presiden berikutnya. Namun, setelah pertengahan abad 1900, teori ini terbantahkan. Tahun 1937, ketika Franklin D. Roosevelt memenangkan pemilihan umum, pasar mengalami penurunan 27,3%. Era Truman dan Eisen juga mengalami penurunan pada pasar saham. Akan tetapi, ketika tahun pemilihan George Bush pasar saham menunjukkan kenaikan 25,2 % dan pada saat Bill Clinton kinerja pasar menguat dari 19.9% hingga 35,9% ( investopedia.com).



Melihat kondisi diatas dapat diindikasikan bahwa pemilihan umum presiden Amerika bisa saja mempunyai dampak yang cukup berpengaruh terhadap ekonomi negara lain. Selain itu, perekonomian secara umum dan pasar modal secara khusus juga diperhitungkan peranannya dalam ekonomi negara, sehingga apabila terjadi gejolak ekonomi maka kemungkinan pasar modal juga akan terkena imbasnya. Oleh sebab itu, meneliti lebih dalam mengenai dampak peristiwa pemilihan umum Amerika, khususnya terhadap saham, dengan judul “Reaksi Pasar Modal terhadap Peristiwa Pemilihan Umum Presiden Amerika 2016 ( Studi kasus perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Amerika)” menjadi menarik untuk dilakukan.

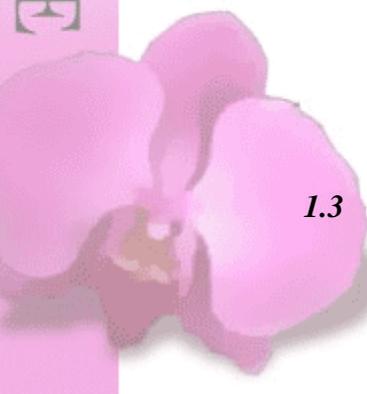
## 1.2 *Rumusan Masalah*

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada perbedaan antara rata-rata *spread high low* (selisih harga tertinggi dan terendah) saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden Amerika 2016 di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Amerika?
2. Apakah ada perbedaan antara rata-rata harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden Amerika 2016 di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Amerika?
3. Apakah ada perbedaan antara rata-rata return saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden Amerika 2016 di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Amerika?
4. Apakah ada perbedaan antara rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan sesudah peristiwa pemilihan umum presiden Amerika 2016 di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Amerika?

## 1.3 *Tujuan Penelitian*

Untuk mengetahui perbedaan rata –rata *spread high low* ( selisih harga tertinggi dan terendah), rata – rata harga saham, rata – rata return saham,



dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pemilihan umum presiden Amerika tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Amerika.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### *1. Bagi penulis*

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang saham dan reaksi pasar modal serta pengaruh pemilu terhadap pergerakan saham.

##### *2. Bagi peneliti lain*

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai referensi peneliti lain, khususnya reaksi saham terhadap peristiwa pemilihan umum presiden Amerika 2016.

